

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada usia lanjut umumnya seseorang akan mengalami beberapa penurunan fungsi, salah satunya penurunan fungsi fisik. Penurunan fungsi fisik yang dapat terjadi seperti penurunan fungsi-fungsi sel tubuh, kelemahan pada organ tubuh. Dari penurunan fisik tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satunya penyakit umum terjadi saat usia lanjut ialah peningkatan asam urat (Afnuhazi, 2019).

*Gout Arthritis* atau yang sering disebut di masyarakat dengan asam urat adalah penyakit yang diakibatkan oleh penimbunan kristal monosodium urat dalam tubuh seseorang (Dungga & Elvie, 2020). Menurut Sari, *et al.* (2022) menyatakan bahwa *Gout Arthritis* adalah radang sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam tubuh, normal asam urat pada Wanita berkisar 2,5-7 mg/dl, pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dl dan pada anak-anak 2,8-4,8 mg/dl.

*World Health Organization* (WHO, 2020), prevalensi *Gout Arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout Arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout di Amerika Serikat mengalami kenaikan dan mempengaruhi penduduk sekitar 8,3 juta (4%) dari orang Amerika. Prevalensi penyakit sendi di Indonesia yaitu 7,3% atau 730ribu. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 9,57% dan menempati urutan keempat dalam prevalensi penyakit *Gout Arthritis* tertinggi di Indonesia dibawah provinsi Papua, Bali, Bengkulu dan Aceh (Riskesdas, 2018).

Dari Data Dinas Kesehatan Kubu Raya Kalimantan Barat (2023), Jumlah Penderita *Gout Arthritis* sebanyak 2.388 jiwa. Prevalensi tertinggi di Kubu Raya Kalimantan Barat yaitu wilayah Sungai Ambawang dengan jumlah 515 jiwa. Data Puskesmas Sungai Ambawang selama 3 bulan terakhir dari bulan Juni sampai Agustus 2024 terdapat 13 orang dengan *Gout*

*Arthritis*, dari data tersebut ada 7 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sungai Ambawang dengan hasil wawancara kepada salah satu staf Puskesmas bahwa didapatkan belum ada dilakukan intervensi *Stretching Exercise* pada penderita *Gout Arthritis*, pada saat peneliti melakukan wawancara dengan klien, klien belum pernah mendapatkan intervensi *Stretching Exercise*.

Penyakit *Gout Arthritis* (asam urat) merupakan salah satu penyakit metabolisme (*Metabolic Syndrom*) yang disebabkan karena tingginya kadar asam urat dalam darah akibat dari pola makan diet tinggi purin. Tingginya kadar asam urat dalam darah dikenal dengan sebutan *Hiperuresemia*, sehingga diharapkan melakukan diet rendah purin untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Serum asam urat merupakan produk enzimatik akhir dari metabolisme purin. Kelainan metabolisme asam urat serum dapat menyebabkan *Hiperurisemia* adalah hasil interaksi antar banyak faktor, termasuk jenis kelamin, usia, genetika, gaya hidup dan lingkungan. Penyakit *Gout* yang tidak ditangani dengan baik maka dapat mengancam nyawa penderitanya (Yasin, 2023).

Apabila asam urat melebihi batas yang aman, maka bahaya akan terjadi pada ginjal dan jantung, seseorang yang menderita *Hiperurikemia* berisiko meningkatkan pembentukan baru asam urat di ginjal dan batu kalsium oksalat. Sementara penderita *Hiperurikemia* memiliki hubungan kematian dengan berbagai penyakit jantung dan pembuluh darah, serta berkaitan dengan sindroma X atau resistansi insulin, hipertensi, trigliserida yang mengikat kolesterol baik yang rendah dalam darah, sehingga memicu terjadinya penyakit jantung koroner (Savitri, 2021).

Dampak peningkatan asam urat bagi Kesehatan adalah mengakibatkan pada gangguan fungsi ginjal, menurunkan rentang gerak tubuh dan nyeri pada gerakan. Adapun dampak jika kadar asam urat dalam darah berlebihan akan menimbulkan penumpukan kristal pada sendi dan

pembuluh darah kapiler, lalu kristal tersebut akan saling bergesekan dan melakukan pergerakan dalam setiap sel persendian yang akan menyebabkan rasa nyeri yang hebat dan akan mengganggu kenyamanan (Azzahri, dkk. 2021).

Upaya untuk mengatasi agar tidak terjadi nyeri perlu adanya penanganan, baik itu secara farmakologis maupun nonfarmakologi. Salah satu penanganan nonfarmakologi yaitu dengan melakukan *Stretching Exercise*, yang merupakan salah satu terapi Latihan untuk mempercepat penyembuhan dari suatu injuri/penyakit tertentu yang dalam pelaksanaannya menggunakan latihan-latihan gerakan tubuh baik secara aktif maupun pasif. *Stretching* merupakan suatu aktivitas meregangkan otot untuk meningkatkan fleksibilitas otot dan jangkauan gerakan persendian (Ulkashanah, 2022).

Terapi *Stretching Exercise* yang dilakukan selama 7 kali dalam 7 hari mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan *Gout Arthritis*, hal tersebut disebabkan faktor penyebab sehingga terjadinya penurunan pada skala nyeri yang dipengaruhi pengetahuan, manajemen nyeri dengan *Stretching Exercise*. Disamping itu *Stretching Exercise* mampu mempengaruhi kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tidak begitu tinggi akan lebih mudah mengalami penurunan skala nyeri disbanding kondisi dengan jumlah purin dalam darah yang tinggi, hal ini disebabkan jumlah kadar asam urat dalam darah mempengaruhi nyeri karena banyaknya kristal monosodium urat yang mengendap (Ulkashanah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2024), Hasil penelitian ini menunjukkan terapi *Stretching Exercise*, yang diberikan kepada responden berpengaruh pada penurunan nyeri, yang ditunjukkan melalui uji statistik dengan tingkat signifikan nilai  $p\text{ value}=0,000$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari, (2024) dengan latihan *Stretching Exercise* Didapatkan hasil pretest sebesar  $0,970 > 0,05$  dan posttest sebesar  $0,948 > 0,05$ . Jika keduanya  $> 0,05$ , maka data

terdistribusi normal. Hasil dari uji pengaruh adalah nilai Sig 0,000. Sejalan dengan peneltian Hijriana & Yusnita, (2022) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum, dan sesudah dilakukan intervensi *Stretching Exercise* terhadap Kesehatan fisik dengan nilai *p-value* ( $p=0.00$ ). Latihan *Stretching Exercise* dapat meningkatkan kebugaran fisik, massa otot, dan flesibilitas sendi yang berdampak pada status fungsional serta kualitas hidup pasien.

Berdasarkan uraian diatas, dari studi pendahuluan yang terjadi bahwa di Puskesmas Sungai Ambawang belum pernah melakukan intervensi *Stretching Exercise*, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneltian " Analisis Asuhan Keperawatan Pasien *Gout Arthritis* Dengan Intervensi *Stretching Exercise* Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang “.

## **B. Rumusan masalah**

Penyakit *Gout Arthritis* (asam urat) merupakan salah satu penyakit metabolisme (*Metabolic Syndrom*) yang disebabkan karena tingginya kadar asam urat dalam darah akibat dari pola makan diet tinggi purin. *Gout Arthritis* yang tidak di tangani mengakibatkan pada gangguan fungsi ginjal, menurunkan rentang gerak tubuh dan nyeri pada gerakan. Salah satu penanganan secara nonfarmakologi yang dapat di terapkan yaitu dengan melakukan *Stretching Exercise*, yang merupakan salah satu terapi Latihan untuk mempercepat penyembuhan dari suatu injuri/penyakit tertentu yang dalam pelaksanaanya menggunakan latihan-latihan gerakan tubuh baik secara aktif maupun pasif. Berdasarkan uraian diatas maka bagaimana analsisis penerapan asuhan keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan latihan *Stretching Exercise* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum studi ini adalah untuk menganalisis penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Gout Arthritis* Dengan Intervensi *Stretching Exercise* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan asuhan keperawatan *Gout Arthritis*
- b. Untuk menganalisis penerapan asuhan keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan latihan *Stretching Exercise*

### **D. Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi penulis**

Mengasah kemampuan terutama dalam penerapan memberikan asuhan keperawatan yang profesional bidang keperawatan pada pasien dengan *Gout Arthritis*. Selain itu juga mengasah kemampuan dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah akhir.

#### **2. Bagi institusi**

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

#### **3. Bagi klien/keluarga**

Dapat menambah pengetahuan dalam mengatasi *Gout Arthritis* dengan Latihan *Stretching Exercise* sehingga klien ataupun keluarga dapat menerapkan pengetahuan secara mandiri pada penyakit *Gout Arthritis* untuk kedepannya.